

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman dan pendapat dalam berbagai tulisan. Untuk sampai pada kemampuan tersebut diperlukan banyak latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara. Persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan dan pendapat. Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambang bunyi bahasa. Kemahiran dalam menulis tersebut sangat penting digunakan dan bermanfaat dalam menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah merupakan tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Namun, belakangan ini mulai berkembang paradigma baru bahwa suatu karya ilmiah tidak harus didasarkan pada penelitian ilmiah saja, melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara profesional.

Karya ilmiah yang baik adalah karya tulis yang memiliki bobot akademis tertentu ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajian. Karya ilmiah menyajikan gagasan, deskripsi, atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara

objektif dan jujur dengan menggunakan bahasa baku serta didukung oleh fakta, teori dan/atau bukti-bukti empirik, dan tidak banyak berguna jika tidak disebarluaskan. Ini berarti tulisan ilmiah harus disajikan dalam bentuk tulisan yang objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan sewaktu PPL di SMK Swasta Teladan Medan mengenai kemampuan siswa menulis karya ilmiah, ditemukan beberapa faktor yang berasal dari siswa diantaranya kurang memiliki minat menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah sehingga dapat disimpulkan kemampuan siswa menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah tersebut belum maksimal. Pemahaman siswa dalam menulis karya ilmiah masih sangat rendah dikarenakan siswa kurang memiliki minat belajar, siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, siswa sering jenuh jika disuruh menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, siswa kurang mampu dalam mengumpulkan informasi ilmiah dan menentukan topik masalah yang akan dikerjakan menjadi suatu karya ilmiah, siswa kurang mampu dalam memroses dan mengembangkan informasi, siswa kurang mampu dalam menyimpulkan masalah, siswa kurang mampu dalam menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, siswa kurang mampu menempatkan kosakata yang tepat, dan siswa tidak mengerti menggunakan mekanisme tulisan khususnya teknik penulisan.

Dari beberapa masalah atau kesulitan siswa yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu diadakan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran *copy the master*. Metode pembelajaran *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya model untuk ditiru. Metode yang ditiru tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Strategi ini dikembangkan yang dikenal dengan 3M yakni tahap meniru, mengelola dan mengembangkan.

Adapun pengaruh dari metode *copy the master* untuk melatih siswa dalam menulis karya ilmiah. Siswa dapat meniru contoh dan model karya ilmiah dari tulisan seorang ahli yang sudah beberapa kali mengalami perbaikan dan kemudian dapat dijadikan sebagai referensi dalam menulis karya ilmiah. Model-model tersebut harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dibuatkan kerangkanya, dianalisis serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja yang dituliskan tidak sama persis dengan model yang dibuat para ahli melainkan harus dikelola dan dikembangkan agar memperoleh hasil yang baik dan benar. Oleh karena itu, semakin banyak informasi atau model karya ilmiah yang dilihat, semakin kaya pula kemampuan siswa dalam mengembangkan ide penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan merumuskan judul “pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah oleh siswa kelas XI pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. siswa kurang memiliki minat belajar,
2. siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia,
3. siswa sering jenuh jika disuruh menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah,

4. siswa kurang mampu dalam mengumpulkan informasi ilmiah dan menentukan topik masalah yang akan dikerjakan menjadi suatu karya ilmiah,
5. siswa kurang mampu dalam memroses dan mengembangkan informasi,
6. siswa kurang mampu dalam menyimpulkan masalah,
7. siswa kurang mampu menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat,
8. siswa kurang mampu menempatkan kosakata yang tepat, dan
9. siswa tidak mengerti menggunakan mekanisme tulisan khususnya teknik penulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terlalu meluas. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah materi menulis karya ilmiah bentuk makalah dengan menggunakan metode *copy the master*. Sekolah yang akan dituju adalah SMA Etilandia Medan pada siswa kelas XI semester genap tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etilandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode *copy the master* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etilandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan metode *copy the master*?

3. Apakah ada pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang hendak dicapai. Arikunto (2010: 97), “Tujuan penelitian merupakan jawaban yang dikehendaki dalam permasalahan penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan penelitian ini adalah.

1. untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode *copy the master*,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan metode *copy the master*, dan
3. untuk mengetahui pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah,

- b. sebagai penambah wawasan pembaca mengenai metode pembelajaran yang sesuai untuk memperkaya wawasan dan model dalam menulis karya ilmiah, dan
- c. penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan dalam masyarakat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. sebagai bahan masukan atau bahan referensi bagi penelitan guru sekolah untuk menggunakan metode yang sesuai demi membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah,
- b. sebagai bahan bagi peneliti untuk menerapkan metode *copy the master* dalam menulis karya ilmiah, dan
- c. hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hadirnya metode *copy the master* untuk membantu siswa dalam menulis karya ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Suatu penelitian mempunyai landasan teori untuk mengkonsepkan masalah.

Neumen(dalam Sugiono, 2016:52) menjelaskan bahwa,

“Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan variabel dapat berguna menjelaskan dan meramalkan fenomena.” Teori tersebut akan berpengaruh terhadap masalah dalam penelitian ini.

Adapun teori dalam penelitian ini menyangkut proses menulis karya ilmiah dengan memakai metode pembelajaran *copy the master* atau yang disebut dengan meniru tulisan para ahli. Dalam menulis karya ilmiah, siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam penulisannya terlebih dalam mengembangkan topik ke dalam paragraf, kurang mampu menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, tidak mampu menempatkan kosakata yang tepat dan kesulitan yang lainnya. Maka dari itu penggunaan metode *copy the master* sangat tepat

digunakan untuk membantu siswa dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Untuk itu, dalam kerangka teoritis ini menjadi landasan teori yang relevan terhadap masalah dalam penelitian. Teori dalam penelitian ini masing-masing akan diuraikan.

2.1.1 Menulis Karya Ilmiah

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Tarigan (dalam Dalman, 2015:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langkah-langkah grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.

2.1.1.2 Karya Ilmiah

Menurut Tantawi (2014:1), karya ilmiah adalah hasil karangan yang dibuat satu orang atau lebih melalui penelitian terstruktur atau sederhana berdasarkan fakta atau logika terhadap fakta atau objek. Selanjutnya Dalman (2015:5) menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan seorang penulis atau peneliti.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djuroto dan Supriyadi (dalam Dalman 2015:45) mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian yang sistematis, berdasarkan pada metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas adalah karya ilmiah merupakan karangan yang mengungkapkan pikiran secara objektif melalui kegiatan-kegiatan ilmiah berdasarkan fakta atau logika dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2.1.1.2.1 Fungsi dan Manfaat Karya Ilmiah

Menurut Chronica (dalam Dalman, 2015:20), karya ilmiah memiliki banyak sekali fungsi terutama bagi seorang penulis. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa menulis karya ilmiah bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (dalam Dalman, 2015:20), karya tulis ilmiah hasil penelitian berfungsi mengkomunikasikan ikhwal gagasan atau hasil penelitian

yang telah dilakukan, khususnya: (a) Gagasan: apa yang menjadi permasalahan, dan bagaimana gagasan yang dikemukakan dalam memecahkan masalah, (b) Penelitian: apa yang diteliti, mengapa penelitian dilakukan, dan apa yang menjadi fokusnya, apa yang menjadi acuan konseptualnya, bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, temuan apa yang diperoleh, apa kesimpulan akhirnya, dan apa rekomendasi yang dinyatakan berdasarkan temuan tersebut bagi kepentingan praktis dan pengembangan ilmu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karya tulis ilmiah berfungsi untuk memublikasikan gagasan atau sekelompok yang berupa hasil penelitian dan hasil pemikiran (kajian pustaka) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Selain dari fungsi yang telah dijelaskan di atas, ada juga manfaat yang dapat diambil dari sebuah karya ilmiah. Adapun manfaat karya ilmiah tersebut adalah mengembangkan cakrawala berpikir terutama yang berhubungan dengan bidang ilmu yang digeluti oleh penulis, memperluas cakupan ilmu pengetahuan mengenai keilmiahannya suatu masalah, dan menambah bahan bacaan yang berhubungan dengan ilmu yang bersangkutan.

2.1.1.2.2 Ciri-ciri Karya Ilmiah

Dalman (2015:12) mengemukakan bahwa tidak semua karya yang ditulis secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan adalah sebuah karya ilmiah sebab karya ilmiah mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya ciri objektif yang terlihat pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan, netral yang terlihat pada setiap pernyataan bebas dari kepentingan pribadi, sistematis yang artinya mengikuti pola pengembangan tertentu, logis yang terlihat dari pola nalar yang digunakan dalam penulisan, menyajikan fakta tidak berdasarkan

emosi atau perasaan, tidak pleonastis yang berarti tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam formal.

2.1.1.2.3 Syarat-syarat Karya Ilmiah

Dalam penulisannya, karya ilmiah memiliki syarat-syarat tertentu. Berikut ini adalah syarat-syarat karya ilmiah menurut Zulfikar (dalam Dalman, 2015:14).

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur kata, angka, tabel, dan gambar yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur
5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), dan argumentasi (alasan)

2.1.1.2.4 Sikap Ilmiah

Menurut Bratowijoyo (dalam Tantawi, 2014:3) ada tujuh sikap ilmiah, seperti berikut ini.

1. Sikap Ingin Tahu

Sikap ingin tahu diwujudkan dengan selalu bertanya-tanya tentang berbagai hal. Misalnya apa, siapa, mengapa, bagaimana, kapan, dan di mana. Hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjelaskan satu objek tertentu.

2. Sikap Kritis

Sikap kritis direalisasikan dengan cara memperhatikan semua aspek, gejala, dan fenomena serta menyelusuri asal, sebab, dan akibat apa yang sedang dibaca, dilihat, dan dirasakan.

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka diwujudkan dengan cara menerima kritik dan saran dari pihak manapun datangnya.

4. Sikap Objektif

Sikap objektif adalah sikap yang benar-benar berorientasi kepada fakta-fakta, baik fakta nyata maupun fakta logika.

5. Sikap Reli

Sikap reli berarti dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Dalam tulisan, mengutip pendapat orang lain dilakukan dengan cara mencantumkan nama penulisnya di dalam tulisan dan daftar pustaka.

6. Sikap Berani

Sikap berani ditunjukkan karena kebenaran. Kebenaran ilmiah harus menjadi acuan. Karya ilmiah diciptakan untuk pembaca. Jadi, yang benar katakan benar dan salah katakan salah. Tidak boleh alasan-alasan, sehingga benar dikatakan salah dan sebaliknya.

7. Berpikiran Maju

Berpikiran maju berarti tidak pernah puas dengan keadaan yang sudah ada. Fakta-fakta yang ada saat ini dijadikan objek penelitian, sehingga menemukan pikiran-pikiran baru yang tentunya lebih bermanfaat untuk kepentingan kehidupan manusia.

2.1.1.2.5 Bahasa Karya Ilmiah

Bahasa dalam karya ilmiah adalah bahasa harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Bahasa Baku

Bahasa baku atau bahasa standar adalah bahasa yang mudah diterima menjadi ragam resmi bahasa Indonesia. Di samping ragam resmi bahasa Indonesia ada ragam bahasa lisan, ragam bahasa pasaran, dan ragam bahasa remaja yang tidak boleh digunakan di dalam karya ilmiah, kecuali untuk kepentingan ilmu.

2. Pilihan Kata

Pada waktu pengungkapan pikiran, penulis atau pembicara harus mampu memilih kata atau kelompok kata yang tepat untuk mewakili pikiran, perasaan dan kemauan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Proses pilihan kata inilah yang dinamakan pilihan kata atau diksi

3. Ejaan Bahasa Indonesia

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987 edisi kedua Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan ada lima peraturan yang ditetapkan yaitu:

- a. Pemakaian huruf menyangkut huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata.
- b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring menyangkut pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

- c. Penulisan kata menyangkut penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronim, serta angka dan lambang bilangan.
- d. Penulisan unsur serapan menyangkut cara menulis kata-kata yang berasal dari bahasa daerah dan bahasa asing yang masuk dan menjadi kosakata bahasa Indonesia.
- e. Pemakaian tanda baca menyangkut tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (%), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda kurung siku ([]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkatan atau apostrof (‘), dan lain-lain.

2.1.1.2.6 Jenis atau Bentuk Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah dapat dilihat dari bentuk penyajian (bahasa) dan kajiannya. Dari segi bentuk penyajiannya, sebagian karya tulis ilmiah memang disajikan secara ilmiah yang umumnya dipakai oleh kalangan tertentu seperti karya tulis ilmiah akademis atau pendidikan. Sedangkan dari segi kajiannya, karya ilmiah dapat diangkat dari penelitian ilmiah yang dilakukan. Tetapi sebagian lagi tidak berasal dari penelitian ilmiah, melainkan hanya gagasan konseptual atau telaah kritis.

Karya tulis ilmiah terbagi atas artikel terbagi atas makalah, skripsi, tesis, disertasi, artikel, kertas kerja, kritik, esai, dan laporan. Sementara itu menurut Maizudin (dalam Dalman, 2015:35) macam-macam karya tulis inidisajikan dalam berbagai bentuk, seperti makalah, artikel, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Berbeda dengan pendapat di atas Tugino (dalam Dalman, 2015: 36) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah terbagi atas laporan, makalah kertas kerja, skripsi, tesis, disertasi,

resensi, kritik, dan esai. Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis karya ilmiah, namun pada dasarnya karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur dengan menggunakan bahasa baku serta didukung oleh fakta, teori, dan/atau bukti-bukti empirik. Jadi, apabila suatu karya tulis tertentu memenuhi kriteria tersebut maka ia dapat dimasukkan ke dalam jenis karya ilmiah.

Akan tetapi penelitian ini hanya akan membahas mengenai salah satu dari kesekian jenis atau bentuk karya ilmiah, yaitu karya ilmiah dalam bentuk makalah.

1. Makalah

Makalah adalah karya tulis yang bersifat resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan yang disusun untuk diterbitkan. Istilah makalah itu sendiri terkadang dikaitkan dengan karya tulis di kalangan siswa/mahasiswa yakni segala jenis tugas tertulis yang berhubungan dengan bidang studi, hasil pembahasan buku atau tulisan tentang suatu persoalan (Ekosusilo dkk, dalam Dalman, 2015:179).

Secara umum, makalah yang baik memiliki ciri umum sebagai berikut.

- a. Akurat dan menyeluruh. Makalah yang akurat dan menyeluruh menyajikan fakta dan gagasan secara akurat, dan membahas masalahnya secara lengkap dan tuntas.
- b. Memiliki sumber informasi yang baik. Makalah yang baik mengakui sumbangan penulis lain yang karyanya tentang topik itu telah diterbitkan.
- c. Seimbang. Makalah yang seimbang artinya makalah tersebut membahas fakta, gagasan, dan sudut pandang yang dibicarakan secara objektif dan seimbang dengan memerhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

- d. Kreatif. Kreatif dalam pengertian ilmiah berarti bahwa makalah tidak sekedar menyajikan fakta belaka melainkan fakta yang ditata, dianalisis, dipadukan, dan digunakan sebagai dasar kesimpulan dengan cara yang inovatif, kreatif, dan orisinal.
- e. Secara teknis, penulisannya benar. Ini berarti bahwa makalah tersebut terbebas dari kesalahan gaya bahasa, tata bahasa, tanda baca, penggunaan kata, dan ejaan.
- f. Tertata dengan Baik. Tertata dengan baik maksudnya bahwa makalah tersebut memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Makalah Deduktif. Makalah deduktif adalah makalah yang menggunakan metode berpikir dengan cara menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.
- b. Makalah Induktif. Makalah induktif adalah makalah yang menggunakan metode berpikir dengan cara bertolak dari hal-hal khusus ke umum.
- c. Makalah Campuran. Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis digabung dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Berdasarkan sistematika penulisan makalah menurut Zaenuddin (dalam Dalman, 2015:186), format penulisan makalah secara umum terdiri atas:

- a. Bagian Awal Makalah

Bagian awal makalah berisi tentang:

- 1) Lembar Judul

Pada bagian ini memuat bagian-bagian berikut:

- a) Judul makalah
 - b) Tujuan penyusunan makalah
 - c) Nama, Kelas, NIM, NPM
 - d) Nama pembina mata pelajaran/mata kuliah
 - e) Logo
 - f) Nama lembaga
 - g) Tahun pembuatan makalah
- 2) Kata Pengantar
 - 3) Daftar Isi
 - 4) Daftar Gambar (jika ada)
 - 5) Daftar Tabel (jika ada)
 - 6) Bagian Inti Makalah

Bagian inti makalah berisi tentang:

- a) Pendahuluan
 - b) Permasalahan
 - c) Pembahasan
 - d) Simpulan dan Saran
- 7) Bagian Akhir Makalah

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran jika ada.

- a) Daftar Pustaka

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah artikel atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi: (1) nama

penulis ditulis dengan urutan nama akhir, nama awal, dan nama tengah tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul termasuk anak judul, (4) kota tempat penerbitan dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisan lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Contoh penulisan daftar pustaka:

Barthers, Rolland. 1980. *S/Z An Essay*. New York: Hill and Wang.

Suroso, Hadi (et.al). 1988. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA*. Klaten: Intan.

Idris, ZH. (dkk.), 1982. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

2.1.1.2.7 Langkah-langkah Pengumpulan dan Penyusunan Bahan Tulisan Karya Ilmiah

Langkah-langkah adalah teknik yang harus diikuti dalam menyelesaikan suatu kegiatan termasuk penulisan karya ilmiah. Adapun langkah-langkah tersebut termasuk dalam segi pengumpulan dan penyusunan bahan tulisan karya ilmiah. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah tersebut.

1. Langkah-langkah Pengumpulan Bahan Tulisan

Ambary (dalam Dalman, 2015:46) mengemukakan tentang langkah-langkah pengumpulan bahan tulisan dalam karya ilmiah, yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Seorang penyusun karya ilmiah tentu tidak dapat lepas dari studi perpustakaan untuk mengumpulkan keterangan mengenai permasalahan yang dibahasnya. Penulis harus mengutip dari buku-buku, majalah-majalah atau surat kabar ilmiah. Segala keterangan

yang relevan hendaklah dicatat pada waktu studi pustaka, Arifin (dalam Dalman 2015:47).

b. Wawancara

Wawancara dapat dijadikan cara untuk memperoleh data atau bahan tulisan dengan cara menanyakan langsung kepada ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah.

c. Observasi dan Penelitian Lapangan

Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun secara tepat karena dalam observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti atau dikaji.

2. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Tulisan

Menurut Soesono (dalam Dalman, 2015:49) penyusunan bahan tulisan dalam karya ilmiah, terdiri atas:

a. Judul

Judul ditulis berdasarkan masalah yang sedang dibahas dalam karya ilmiah tersebut.

b. Pendahuluan

Pendahuluan sering kali berisi informasi latar belakang dan identifikasi masalah yang mengantar para pembaca ke arah masalah dan pemecahannya yang bersangkutan.

c. Pembahasan

Pembahasan memuat bagian pokok dari karya ilmiah yang berisi uraian tentang penjelasan dari permasalahan yang sedang dibahas.

d. Penutup

Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan bagian terakhir yang diperoleh dari pembahasann yang sudah dipaparkan sebelumnya. Saran ditulis untuk mendapatkan perbaikan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

e. Referensi

Referensi berupa daftar pustaka yang telah digunakan pada saat mengumpulkan bahan tulisan.

2.1.2 Metode Pembelajaran *Copy The Master*

2.1.2.1 Pengertian Metode *Copy The Master*

Menurut Marahimin Ismail (dalam Aminatun, 2014:25) Metode *copy the master* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk meniru ahlinya/master yang dihadirkan, yang dimaksud dengan meniru bukan meniru sama persis sesuai master yang diberikan, akan tetapi cara, teknik, atau metode yang ditiru.

Selanjutnya, Menurut Alwasilah (dalam Aminatun, 2014:26) mengungkapkan bahwa kemampuan meniru biasa dikembangkan melalui metode latihan. Metode latihan yang dimaksud yaitu metode *copy the master*. Metode *copy the master* merupakan salah satu cara berlatih mendesain ragam motif dengan cara yang menyenangkan. Metode ini sama dengan membuat imitasi ragam motif seorang ahli. Imitasi atau membuat tiruan merupakan salah satu metode pengajaran retorika yang fundamental pada zaman Romawai Kuno dan Renaissance. Imitasi pada zaman itu yaitu menyalin master yang disediakan. Ketika menyalin, mereka diajari untuk menguraikan dan menemukan sarana-sarana dari bagian-bagian master, yang membawa kepada bermacam jenis analisis retorika dari model-model mereka. Dari model itu bisa diambil dan dikembangkan kerangka, strategi, dan pola susunan.

Sedangkan menurut Percy (dalam Aminatun, 2014:26), mendesain kreatif adalah pengungkapan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi dan keterampilan yang dikuasai seseorang dalam bentuk goresan gambar. Proses pengungkapan gagasan, perasaan dan imajinasi dapat dilakukan dengan melalui banyak latihan dalam mendesain. Salah satu metode yang dapat mendukung banyaknya latihan seseorang yaitu melalui metode *copy the mastery* yang menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan model yang ditulis oleh master.

Metode ini dinamakan *copy the master* yang artinya meniru sang master. Metode *copy the master* ini tidak lantas terus-menerus dilakukan. Metode ini hanya sebagai “perangsang” seseorang untuk bisa memulai berkarya. Metode *copy the master* merupakan meniru master yang sudah ada dengan melihat contoh master yang sudah ada. Namun, perlu digarisbawahi, yang dimaksud dengan meniru ini bukan menjiplak. Metode ini menggunakan model yang sama, tetapi isinya berbeda.

Metode *copy the master* yaitu metode meniru atau mencontoh model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran, siswa langsung disajikan sebuah contoh yang paling baik (master) kemudian siswa meniru bentuk master tersebut (Aminatun, 2014:28).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *metode copy the master* adalah metode yang menghadirkan contoh master atau orang yang sudah ahli dibidangnya, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari master yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak dari sebuah master, melainkan master tersebut sebagai contoh untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada siswa secara nyata atau konkret.

2.1.2.2 Langkah-langkah Metode *Copy The Master*

Marahimin (1994:11) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* sebagai berikut:

1. Siswa membaca tulisan karya ilmiah yang disajikan menjadi model yang dibuat oleh para master/ahli
2. Siswa melihat isi dan bentuk tulisan karya ilmiah dari model yang disajikan
3. Siswa menganalisis dan membuat kerangka karya ilmiah sesuai dengan model yang disajikan
4. Siswa latihan menulis dengan meng-copy kerangka, ide atau teknik penulisan dari tulisan karya ilmiah yang menjadi model

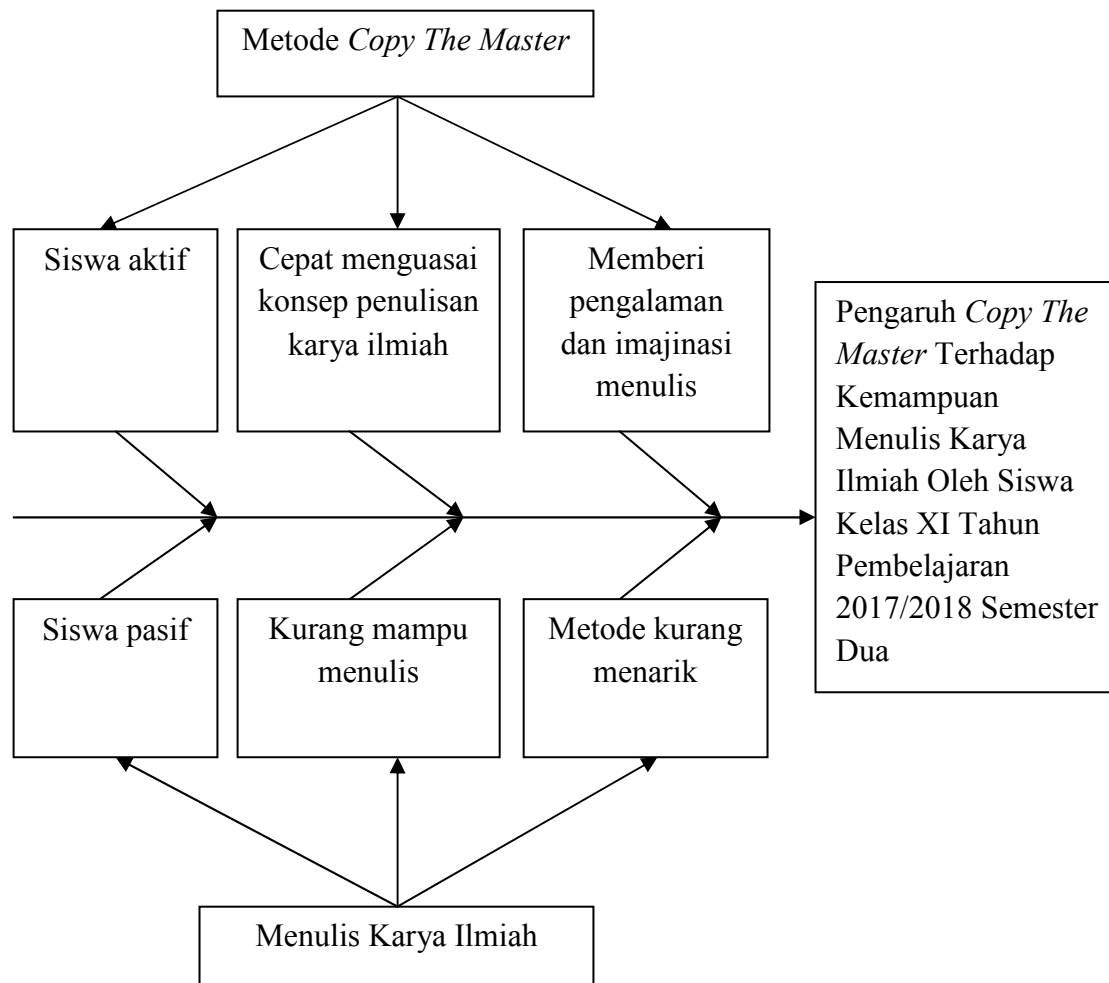
Berdasarkan langkah-langkah di atas, Marahimin (1994:11) menyatakan bahwa yang dicontoh adalah kerangkanya, atau idenya, bahkan juga cara atau tekniknya. Oleh karena itu, semakin banyak membaca semakin banyak memperoleh informasi dan semakin kaya pula seorang penulis akan model karya ilmiah.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Copy The Master*

Metode *copy the master* memiliki kelebihan atau keunggulan yaitu: (a) membantu menggugah imajinasi siswa dalam mengekspresikan pengalaman melalui masalah yang ditemukan ke dalam bentuk tulisan; (b) mengetahui contoh secara konkret dari master yang telah ditampilkan; (c) guru merasa terbantu kaitannya dengan media pembelajaran; dan (d) dapat dijadikan parameter bagi pemula karena master yang dihadirkan harus terjamin kualitasnya dan pernah dipublikasikan atau dibuat oleh orang yang ahli.

Sedangkan kelemahan dari metode *copy the master* yaitu siswa yang memiliki kemampuan berpikirnya di bawah rata rata dan siswa tidak kreatifkurang mengembangkan kreatifitasnya, maka siswa hanya plagiat atau menjiplak tulisan ilmiah yang dibuat oleh master.

2.2 Kerangka Konseptual



Dari kerangka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang dikemukakan di bawah yaitu berupa kelemahan-kelemahan dalam menulis karya ilmiah dapat ditutupi oleh beberapa cara yang telah dikemukakan di atas yaitu berupa kelebihan-kelebihan yang ditemukan dalam

metode *copy the master*. Sehingga beberapa kelemahan yang terdapat saat menulis karya dapat dibatasi oleh adanya metode *copy the master*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, tujuan dan kajian teoritis, maka peneliti mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis surat dinas oleh siswa kelas XI SMA Etislandia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa akan diteliti di lapangan. Hal ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Etislandia Medan. Adapun pemilihan lokasi didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah SMA Etislandia Medan belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.
2. Sekolah SMA Etislandia Medan memiliki jumlah populasi yang representatif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Adapun alasan peneliti menentukan waktu penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 adalah karena materi pembelajaran menulis karya ilmiah ada di semester genap dan proses penelitian ini berlangsung selama satu minggu.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Nopember 2017				Desember 2017				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
.ACC Judul				■																				
Penyusunan Proposal				■	■	■																		
Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing I						■	■	■																
Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing II										■	■	■												
Observasi														■										
Penelitian Lapangan														■	■									
Pengolahan Hasil Penelitian															■	■								
Bimbingan																■								

2	XI IPA 2	28 orang
	Jumlah	53 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka harus menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Maka dari pendapat di atas, karena subjeknya hanya 53 orang atau kurang dari 100 maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability yaitu sampel jenuh atau yang sering disebut dengan total sampling. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016:84). Peneliti akan melibatkan kedua kelas XI tersebut menjadi sampel penelitian. Caranya adalah dengan menggabungkan kedua kelas tersebut menjadi satu kelas agar populasi dapat diambil secara keseluruhan dan metode *copy the master* dapat diterapkan kepada subjek penelitian tersebut.

3.4 Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen adalah desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design*.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Konvensional	O1	<i>Copy The Master</i>	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

Copy The Master : Metode yang digunakan

O2 : Nilai post-test (sesuah diberi perlakuan dari metode)

(Sugiyono, 2013:111)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau alat ukur untuk menghasilkan data penelitian. Sugiyono (2013:147) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes.

Dibawah ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian dengan menerapkan beberapa aspek yang akan dinilai. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.

No	Aspek Penilaian	Kriteria/Indikator Penilaian	Skor
1	Isi dan Tema	a) Hubungan antara isi dan tema sangat sesuai	5
		b) Hubungan antara isi dan tema sesuai	4
		c) Hubungan antara isi dan tema cukup sesuai	3
		d) Hubungan antara isi dan tema kurang sesuai	2
		e) Hubungan antara isi dan tema tidak sesuai	1
2	Sistematika	a) Sangat sistematis	5

	Penulisan	b)Sistematik	4
		c)Cukup Sistematik	3
		d)Kurang Sistematik	2
		e)Tidak Sistematik	1
3.	Keobjektifan dan Kelogisan Isi	a)Sangat objektif dan logis	5
		b)Objektif dan logis	4
		c)Cukup objektif dan logis	3
		d)Kurang objektif dan logis	2
		e)Tidak objektif dan logis	1
4	Penyajian Tulisan	a)Sangat mudah dimengerti dan dipahami	5
		b)Mudah dimengerti dan dipahami	4
		c)Cukup mudah dimengerti dan dipahami	3
		d)Kurang mudah dimengerti dan dipahami	2
		e)Tidak mudah dimengerti dan dipahami	1
5	Kalimat	a)Sangat efektif	5
		b) Efektif	4
		c) Cukup efektif	3
		d) Kurang efektif	2
		e) Tidak efektif	1
6	Hubungan Antara Kalimat	a)Sangat serasi/padu	5
		b)Serasi/padu	4
		c)Cukup serasi/padu	3
		d)Kurang serasi/padu	2

		e) Tidak serasi/padu	1
7	Bahasa (ejaan/huruf)	a) Sangat sesuai dengan EYD	5
		b) Sesuai dengan EYD	4
		c) Cukup sesuai dengan EYD	3
		d) Kurang sesuai dengan EYD	2
		e) Tidak sesuai dengan EYD	1
8	Penyusunan Paragraf	a) Sangat koheren	5
		b) Koheren	4
		c) Cukup koheren	3
		d) Kurang koheren	2
		e) Tidak koheren	1
9	Penyimpulan	a) Sangat sesuai dengan isi pembahasan	5
		b) Sesuai dengan isi pembahasan	4
		c) Cukup sesuai dengan isi pembahasan	3
		d) Kurang sesuai dengan isi pembahasan	2
		e) Tidak sesuai dengan isi pembahasan	1
Jumlah			45

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudijono, 2010:35)

3.6 Jalannya Eksperimen

Adapun langkah-langkah penelitian atau yang biasa disebut dengan jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dengan menggunakan metode *copy the master* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jalannya *One-Group Pretest Posttest Design*

Pretest (Hari ke-1)	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>1. Peneliti menyampaikan salam untuk membuka pelajaran dan sambil memperkenalkan diri</p> <p>2. Peneliti menanyakan siswa apakah sudah pernah belajar mengenai karya ilmiah</p> <p>3. Peneliti langsung membagikan kertas jawaban agar siswa menulis contoh karya ilmiah</p> <p>4. Setelah selesai, peneliti membawa pulang hasil kerja siswa untuk mengoreksi hasil kerja siswa</p>	<p>1. Siswa menjawab salam dengan baik</p> <p>2. Siswa menjawab bahwa mereka pernah mempelajari karya ilmiah</p> <p>3. Siswa menerima kertas dan langsung menuliskan contoh karya ilmiah</p> <p>4. Siswa telah selesai menuliskan contoh karya ilmiah</p>	<p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>25 Menit</p> <p>5 Menit</p>

Jumlah			45 Menit
Perlakuan (Hari ke-2)	Kegiatan awal:	Kegiatan awal:	
	1. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran	1. Siswa siap memulai kegiatan pembelajaran	2 Menit
	2. Peneliti mengadakan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya dalam kegiatan pretest	2. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan	3 Menit
	3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Siswa memahami tujuan yang disampaikan	2 Menit
	Kegiatan inti:	Kegiatan inti:	
1. Peneliti menanyakan sejauh mana pemahaman siswa mengenai karya ilmiah	1. Siswa menjelaskan sejauh mana pemahaman mereka mengenai karya ilmiah	2 Menit	
2. Peneliti mengajarkan materi tentang menulis karya ilmiah	2. Siswa memperhatikan penjelasan materi	15 Menit	

	<p>3. Peneliti menyajikan model atau contoh karya ilmiah yang dibuat oleh para ahli</p> <p>4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menganalisis karya ilmiah yang disediakan untuk dijadikan model.</p> <p>5. Peneliti menyuruh siswa menyusun dan mengembangkan kerangka dengan topik yang telah ditentukan sesuai dengan model yang disediakan.</p>	<p>menulis karya ilmiah yang disampaikan oleh peneliti</p> <p>3. Siswa memperhatikan model atau contoh karya ilmiah yang dibuat para ahli</p> <p>4. Siswa membaca dengan baik dan menganalisis karya ilmiah yang telah disediakan untuk dijadikan model.</p> <p>5. Siswa menyusun dan mengembangkan kerangka dengan topik yang telah</p>	<p>2 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p>
--	--	--	--

	<p>6. Peneliti melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan hasil karya ilmiah yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>7. Peneliti melakukan tindakan menyempurnakan penjelasan tentang penulisan karya ilmiah untuk menutupi kesalahan di tindakan penulisan berikutnya.</p> <p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Peneliti mengadakan refleksi di akhir pembelajaran</p> <p>2. Peneliti mengadakan umpan balik agar dapat mengetahui</p>	<p>ditentukan sesuai dengan model yang disediakan.</p> <p>6. Siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil karya yang telah dikerjakan.</p> <p>7. Siswa memperhatikan penjelasan dengan baik yang disampaikan oleh peneliti.</p> <p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Siswa merasa telah</p>	<p>10 Menit</p> <p>15 Menit</p>
--	---	--	---------------------------------

	tingkat pemahaman siswa 3. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran	refleks saat akhir pembelajaran 2. Siswa memberikan respon kepada peneliti 3. Siswa telah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran	2 menit 5 menit 2 menit
Jumlah			90 Menit
Posttest (Hari ke-3)	1. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran 2. Peneliti memberikan kertas kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa menulis karya ilmiah 3. Setelah selesai,	1. Siswa bersiap untuk memulai kegiatan pembelajaran 2. Siswa mengerjakan tugas menulis karya ilmiah 3. Siswa	5 Menit 30 Menit

	peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa dan membawa pulang hasil tersebut agar dapat dikoreksi	mengumpulkan hasil kerja kepada peneliti	10 Menit
Jumlah			45 Menit

3.7 Kategori Penilaian

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan metode *copy the master* terhadap peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah digunakan standart skor menurut Arikunto (2013:92), sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Pengaruh Penggunaan Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Kelas	Kategori	Predikat
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2013:192)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data. Data dari siswa atau sampel masih berupa angka-angka skor mentah. Oleh sebab itu, data akan diubah ke dalam nilai berskala 1-100 melalui langkah-langkah berikut:

3.8.1 Deskriptif Data

Data dideskripsikan berdasarkan skor yang diperoleh siswa. Langkah-langkah deskriptif analisis data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberi skor terhadap tugas yang sudah dikerjakan siswa
3. Mentabulasi skor kelas *pretest*
4. Mentabulasi skor kelas *posttest*
5. Mencari mean kelompok *pretest* dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

6. Mencari mean kelompok *posttest* dengan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum Fy}{N}$$

7. Mencari standar deviasi skor *pretest*

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

8. Mencari standar deviasi skor *posttest*

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

9. Mencari standar error mean *pretest*

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

10. Mencari standar error mean *posttest*

$$SE_{my} = \frac{SDy}{\sqrt{N1-1}}$$

11. Mencari standar error perbedaan mean kelas *pretest* dan kelas *posttest*

$$Se_{mx-my} = \sqrt{(SEmx)^2 + (SEmy)^2}$$

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.8.3 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors. (Sudjana,2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan bulat Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka $S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$
4. Dihitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya
5. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_o).

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians/standar deviasidengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \qquad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F hitung dari varians dengan rumus:

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil posttest (kelompok eksperimen)

M_2 = Mean hasil posttest (kelompok kontrol)

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standart error perbedaan kedua kelompok

Dimana: $SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Dengan demikian jika $t_0 < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_0 > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pengujian dilakukan dengan membandingkan harga t_0 dengan harga t_{tabel} .

